

**ANALISIS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PERSPEKTIF
PENDAPATAN DAN PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI *COVID-19*
(Studi Kasus Masyarakat Kawasan Makam KH. Abdurrahman Wahid)**

SKRIPSI



Oleh
DIVYA AGUSTINA PUTRI
NIM.172005

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JULI 2021**

**ANALISIS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PERSPEKTIF
PENDAPATAN DAN PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI *COVID-19*
(Studi Kasus Masyarakat Kawasan Makam KH. Abdurrahman Wahid)**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program
Sarjana pada program studi Pendidikan Ekonomi**

**Oleh
DIVYA AGUSTINA PUTRI
NIM.172005**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JULI 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh Divya Agustina Putri NIM.172005 dengan judul “Analisis Kesejahteraan Masyarakat Melalui Perspektif Pendapatan dan Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Masyarakat Kawasan Makam KH. Abduurrahman Wahid)”. Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jombang, 20 Juli 2021
Pembimbing



Dr. CAHYO TRI ATMOJO, S.Pd., M.M
NIK. 0104770228

LEMBAR PENGESAHAN

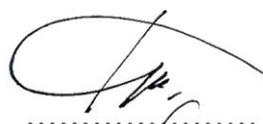
Skripsi oleh Divya Agustina Putri (172005) dengan judul “Analisis Kesejahteraan Masyarakat Melalui Perspektif Pendapatan dan Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Masyarakat Kawasan Makam KH, Abdurrahman Wahid)” ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 30 Juli 2021.

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si.
NIP. 196711031992032001


.....

Penguji I : Shanti Nugroho Sulistyowati S.Pd.,M.Pd.
NIK: 0104770096


.....

Penguji II : Dr. Cahyo Tri Atmojo, S. Pd.,M.M.
NIK. 0104770228


.....

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Dr. FAHIMUL AMRI, S.Pd.,M.Pd.

NIK. 0104770206

MOTTO

“Hidup Adalah Pilihan, Karena Memilih Adalah Usaha Untuk Menentukan
Nasib”

(Divya Agustina Putri)

“Jika Kamu Tidak Menemukan Orang Baik di Hidupmu Maka Jadilah Salah
Satunya dan Berbuat Baiklah Tanpa Perlu Alasan”

(Divya Agustina Putri)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur yang sangat besar, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua sayang yakni, Bapak Agus Sholeh dan Ibu Siti Mudawamah beserta Adik-adik saya yakni Moch Yoga Hidayatulloh dan Arya Bagus Prabu Wijaya yang selalu mendukung baik materil maupun non materil dan senantiasa mendo'akan setiap langkah kesuksesan dan kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Keluarga besar Bapak Supardi dan Ibu Sutami Serta Keluarga Besar Bapak Legimun dan Ibu Mur yang memberikan dukungan semangat beserta dukungan lainnya.
3. Pembimbing skripsi saya yakni, Bapak Dr.Cahyo Tri Atmojo, S.Pd. M.M yang membimbing dengan kesabaran selalu memberikan saran-saran yang membangun, dan mempermudah segala urusan skripsi saya.
4. Bapak dan Ibu Dosen khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang yang selalu mendidik, mendukung, memberikan, teladan , mendo'akan dan memberikan ilmunya dengan ikhlas.
5. Untuk diri saya sendiri yang sudah menyelesaikan penelitian ini dengan sangat baik. *selflove!*
6. Sahabat saya Susilowati, Dinda Febrianti dan Rizki Intan Wahyu Febrian yang selalu memberikan dukungan dan menemani saya dari awal penelitian sampai penelitian ini selesai.
7. Sahabat saya dari Cymol Squad yakni Ida, Zusfita, Ulan, Laili, Tutut, Najiha, Siska, Iqbal, Yusuf, Rendi, Okky, Teguh, Topik, Bagus, Ukas dan Frengki, yang selalu ada baik suka maupun duka dan kadang membuat jengkel tapi selalu menyemangati.
8. Rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Pendidikan Ekonomi 2017, Micro Teaching, PPL, KKN, yang sudah banyak memberikan dukungan informasi serta dukungan skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas

kebersamaan selama empat tahun ini, akan selalu saya ingat canda, tawa, suka, dan duka dalam kebersamaan kita.

9. Pihak lembaga pengelola Makam KH Abdurrahman Wahid yang sudah memberikan informasi sekaligus mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Masyarakat kawasan makam KH Abdurrahman Wahid yang bersedia menjadi Responden pada penelitian skripsi dan sebagian besar telah mendoakan peneliti meskipun pertama kali bertemu.
11. Seluruh *Coffeeshop* yang selama ini memberikan dukungan tempat dan *Wi-Fi* nya untuk menyelesaikan penelitian ini.
12. Semua orang baik yang selama ini memberikan kebaikan kepada peneliti yang tidak mampu peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Jombang, 30 Juli 2021

Peneliti

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat, dan inayah-Nya kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Yang mana skripsi ini berjudul **“Analisis Kesejahteraan Masyarakat Melalui Perspektif Pendapatan dan Pendidikan Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Masyarakat Kawasan Makam KH. Abdurrahman Wahid)”**

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Ekonomi di STKIP PGRI Jombang. Peneliti menyadari bahwa tulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu segala kerendahan hati ingini mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini :

1. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk penyelesaian tugas akhir serta mendukung peneliti untuk aktualisasi “sense of crisis” dalam membantu menyelesaikan masalah di masyarakat.
2. Dr. Munawaroh, M.Kes., selaku Ketua STKIP PGRI Jombang
3. Fahimul Amri, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
4. Dr. Cahyo Tri Atmojo, S.Pd.,M.M, selaku pembimbing yang selama ini banyak memberikan masukan, arahan, dan motivasi yang senantiasa ikhlas dan sabar sehingga terselesainya skripsi ini.

5. Bapak/Ibu dosen khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama belajar di STKIP PGRI Jombang.
6. Keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi,
7. Pihak-pihak lain yang turut membantu dalam proses penulisan skripsi khususnya teman dari program pendidikan ekonomi angkatan 2017 yang banyak memberikan masukan dan dorongan membantu terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata Peneliti mohon maaf apabila masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan,. AMIN.

Jombang, 30 Juli 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah Penelitian.....	8
C. Fokus Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	13
1. Kesejahteraan Masyarakat	13
2. Pendapatan	19
3. Pendidikan.....	22

4. Pariwisata Religi	26
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	34
B. Kehadiran Peneliti	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Tempat dan Waktu Penelitian	38
E. Sumber Data.....	39
F. Metode Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data.....	43
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	45
BAB IV ANALISIS DATA	
A. Paparan Data/Temuan Penelitian	47
B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian	37
-------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data	44

ABSTRAK

Putri, Divya Agustina. 2021. *Analisis Kesejahteraan Masyarakat melalui Perspektif Pendapatan dan Pendidikan dimasa Pandemi Covid-19 (Kawasan Masyarakat Sekitar Makam KH. Abdurrahman Wahid)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang. Dr. Cahyo Tri Atmojo. S. Pd. M.M.

Kata Kunci : Kesejahteraan Masyarakat, Wisata Religi, Pendapatan, Pendidikan

Kesejahteraan masyarakat dapat didefinisikan sebagai keadaan masyarakat dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar, termasuk kebutuhan akan sandang, pangan, papan, pendidikan berkelanjutan, dan kesempatan kerja yang memadai untuk memperoleh kualitas hidup yang aman dan sejahtera. Dalam kondisi tersebut, dapat dilihat bahwa masyarakat mempengaruhi kesejahteraan, dan sebaliknya seperti pada perspektif pendapatan dan pendidikan mempengaruhi kesejahteraan. Khususnya dalam kondisi pandemi *Covid-19* yang menjadikan perekonomian terhambat termasuk pada masyarakat sekitar kawasan makam wisata religi yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui Kesejahteraan masyarakat perspektif Pendapatan pada masa Pandemi *Covid-19* di Kawasan Masyarakat Wisata Religi Makam KH Abdurrahman Wahid. (2) Kesejahteraan masyarakat perspektif Pendidikan pada masa Pandemi *Covid-19* di Kawasan Masyarakat Wisata Religi Makam KH Abdurrahman Wahid.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka digunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memberikan gambaran secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan dari kelompok tertentu dalam masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pendapatan masyarakat sekitar tempat wisata religi makam KH. Abdurrahman Wahid saat pandemi *Covid-19* merupakan pendapatan pokok yang tergolong pada pendapatan rendah dengan pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000 perbulan. Kesejahteraan masyarakat kawasan sekitar wisata religi makam KH. Abdurrahman Wahid terjadi penurunan karena menurunnya pendapatan pokok. Tingkat pendapatan seseorang mempengaruhi kesejahteraannya, semakin tinggi pendapatannya semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya, (2) Pendidikan masyarakat di sekitar kawasan wisata religi makam KH. Abdurrahman Wahid rata-rata SMP dan SMA memenuhi wajib belajar 12 tahun. Masyarakat sekitar memberikan pendidikan pada anggota keluarganya lebih tinggi bahkan sampai Perguruan Tinggi. Hal ini dilakukan agar anggota keluarganya mendapatkan pekerjaan yang baik dimasa mendatang.

ABSTRACT

Putri, Divya Agustina. 2021. *Analysis of Community Welfare through Income and Education Perspectives during the Covid-19 Pandemic (Community Areas Around KH. Abdurrahman Wahid)*. Thesis, Economic Education Study Program STKIP PGRI Jombang. Dr. Cahyo Tri Atmojo. S. Pd. MM

Keywords: Community Welfare, Religious Tourism, Income, Education

Community welfare can be defined as a state of society in which a person can fulfill basic needs, including the need for clothing, food, housing, continuing education, and adequate employment opportunities to obtain a safe and prosperous quality of life. In these conditions, it can be seen that society affects welfare, and vice versa, as in the perspective of income and education. Especially in the condition of the Covid-19 pandemic which has hampered the economy, including the community around the religious tourism area which affects the welfare of the community.

The aims of this study are to: (1) determine the welfare of the community from an income perspective during the Covid-19 pandemic in the Religious Tourism Community Area of the Tomb of KH Abdurrahman Wahid. (2) Educational perspective of community welfare during the Covid-19 pandemic in the Religious Tourism Community Area of KH Abdurrahman Wahid's.

To achieve this goal, a descriptive qualitative approach is used with the aim of providing an accurate description of the characteristics of an individual, the state of a particular group in society. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Checking the validity of the data by using source triangulation.

The results of the study indicate that: (1) The income of the community around the religious tourism site of KH. Abdurrahman Wahid during the pandemic *Covid-19* was a basic income that was classified as low income with an average income of Rp. 1,500,000 per month. The welfare of the community in the area around the religious tourism of KH. Abdurrahman Wahid decreased due to a decrease in basic income. A person's income level affects his welfare, the higher his income the higher his welfare level, (2) Community education around the religious tourism area of KH Abdurrahman Wahid, on average, fulfills the 12 year compulsory education. The surrounding community provides higher education for family members even up to university. This is done so that family members get good jobs in the future.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang membentang dari Sabang hingga Merauke. Sehingga Indonesia memiliki suku, budaya, ras dan agama yang beranekaragam. Setiap daerah memiliki potensi sumber daya alam yang berbeda-beda dan sumber daya manusia yang beragam. Sebagai warga negara memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada. Dari berbagai potensi sumber daya tersebut diharapkan setiap daerah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat dengan mengembangkan potensi sumber daya. Sumber daya alam dikelola dengan baik diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia sehingga mencapai taraf kesejahteraan masyarakat.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1990 dan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 (Undang-Undang Pariwisata). Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa keberadaan objek wisata di suatu daerah akan sangat menguntungkan, termasuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperluas kesempatan kerja. Memperhatikan banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui terciptanya lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Pariwisata menyatakan bahwa kepariwisataan mempunyai peranan penting untuk memperluas dan

memeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Di Indonesia, pariwisata dapat mendorong perkembangan ekonomi masyarakat, dari kecil hingga menengah hingga keatas, bahkan dalam skala yang besar, negara juga diuntungkan dengan devisa negara yang besar. Pariwisata memiliki kontribusi yang banyak bagi masyarakat terutama negara. Dari segi sosial, keberadaan pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Dari segi ekonomi, kegiatan pariwisata juga dapat berdampak positif, yaitu kegiatan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah dalam bentuk pajak selain itu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Adanya pariwisata juga akan menciptakan peluang usaha mikro bagi masyarakat di sekitar tempat wisata. Tingkat pendapatan sangat diperhitungkan oleh masyarakat sebagai standar kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dilihat dari segi materi. Rendahnya tingkat pendapatan akan menyebabkan sulitnya terpenuhi kebutuhan pokok. Hal ini menyebabkan kesejahteraan keluarga menjadi tidak terpenuhi. Pembangunan dan pengembangan di bidang kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan seseorang/keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Selain pada tingkat materi, ukuran tingkat kesejahteraan lainnya juga dapat dilihat dari non materi dalam Widyastuti (2012) melalui tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi, kebebasan memilih pekerjaan dan jaminan masa depan yang lebih baik. Pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang sejahtera maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga setinggi mungkin. Sama halnya jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa keluarganya semakin sejahtera karena mendapatkan timbal balik seperti pekerjaan yang mapan dan pendapatan yang mencukupi.

Tingkat pendidikan berperan penting bagi setiap manusia, oleh sebab itu tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan tercapainya kesejahteraan masyarakat. Tingkat pendidikan seseorang memiliki keterkaitan dengan pendapatan yang akan didapat seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka orang tersebut memiliki kesempatan mendapat pekerjaan yang lebih baik. Pembagian kerja atau spesialisasi kerja sehingga dapat menambah pendapatan atau gaji yang lebih tinggi, kemudian membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi keluarganya. (Widyastuti, 2012). Dengan

demikian pendidikan yang baik tentu meningkatkan tingkat pendapatan dan menjadi standar kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Jombang merupakan salah satu wilayah yang disebut Kota Santri. Pada dasarnya kota Jombang sangat terpencil dibandingkan kota-kota pada umumnya, namun nama kota Santri ini menegaskan bahwa kota Jombang mudah dijangkau wisatawan religi karena terdapat beberapa pesantren disana melahirkan banyak tokoh pemuka agama yang terkenal, salah satunya Presiden Indonesia, tepatnya dimakamkan di Tebuireng Jombang yaitu KH Abdurrahman Wahid (KH. Abdurrahman Wahid).

KH. Abdurrahman Wahid wafat pada tanggal 30 Desember 2009 dan dimakamkan di kompleks Pondok Pesantren Tebuireng, kompleks Pondok Tebuireng, bersebelahan dengan makam kakeknya KH. Hasyim Asy'ari. Makam yang berada di tengah pondok Tebuireng ini juga terdapat makam dari ayahanda KH. Abdurrahman Wahid, KH. Wahid Hasyim dan pengasuh pondok Tebuireng KH. Yusuf Hasyim. Area pemakaman keluarga KH. Abdurrahman Wahid ini berada di komplek Pondok Tebuireng Desa Cukir Kecamatan Diwek kabupaten Jombang yang berjarak sekitar 30 km ke selatan dari alun-alun Kabupaten Jombang.

Sebelum KH. Abdurrahman Wahid wafat dan dimakamkan di komplek Pondok Tebuireng Desa Cukir Kecamatan Diwek kabupaten Jombang sudah banyak dikunjungi di kawasan kompleks Pesantren Tebuireng Jombang. Setelah KH. Abdurrahman Wahid dimakamkan di komplek Pondok Tebuireng kuantitas peziarah semakin banyak yang mengunjungi. Menurut keterangan Bapak Kusnadi selaku Wakil Pengelola Makam KH.

Abdurrahman Wahid menjelaskan bahwa pengunjung semakin banyak ketika hari libur sekolah atau perayaan hari besar islam seperti Bulan Syura.

Sebelum adanya makam KH. Abdurrahman Wahid masyarakat mempunyai mata pencaharian sebagai Tukang Bangunan dan beberapa yang berprofesi sebagai pedagang disekitaran pondok Pesantren dengan membuka Warung Makan karena dekat Pondok Pesantren Tebuireng. Namun setelah adanya Makam KH. Abdurrahman Wahid mayoritas penduduknya bekerja sebagai pedagang atau berwirausaha dengan memanfaatkan keramaian dari objek wisata tersebut. Bahkan di sepanjang jalan menuju ke makam dipenuhi dengan kios yang isinya beragam produk dari mulai oleh-oleh sampai kebutuhan sehari-hari. Ada warung makan, toko baju muslim, aksesoris, sampai berbagai macam kaset. "*Siir tanpa waton*" yang sering dikumandangkan KH. Abdurrahman Wahid menjadi lagu "wajib putar" di area makam. Selain pertokoan masih ada berbagai fasilitas yang menjual jasa seperti kamar mandi dan tempat penginapan.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Didin (2017) yang berjudul Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Lingkungan Kompleks Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dari adanya objek wisata KH. Abdurrahman Wahid pada Tahun 2017 bahwa terdapat peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan bertambahnya lapangan pekerjaan. Bertambahnya lapangan pekerjaan semakin tinggi pula peningkatan pendapatan didaerah kawasan objek wisata pada masyarakat sekitar. Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat masyarakat

yang berpindah dari profesi sebelumnya, karena menganggap adanya peluang besar pada usaha sekitar objek wisata tersebut yang kian hari semakin berkembang dengan dilengkapi fasilitas pembangunan objek wisata yang memadai.

Awal tahun 2020, wabah virus Corona (*Covid-19*) menghebohkan dunia, virus tersebut telah menjangkiti hampir seluruh negara di dunia. Sejak Januari 2020, WHO telah menyatakan dunia sebagai darurat global untuk virus tersebut. Situasi tersebut berlangsung lama, tapi beberapa bulan terakhir pemerintah menerapkan kebijakan *New Normal* yang artinya masyarakat sudah bebas melakukan kegiatan diluar rumah tetapi harus mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan. Kebijakan tersebut berbeda dengan kebijakan yang diterapkan di objek wisata. Dalam beberapa pekan objek wisata tidak diperkenankan buka sesuai dengan aturan pemerintah yang membuat perekonomian masyarakat sekitar hingga perekonomian negara terhambat dan mengalami beberapa penurunan pendapatan yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Dari awal dibukanya makam KH. Abdurrahman Wahid sudah terjadinya peningkatan kesejahteraan pada kawasan tersebut sesuai dengan penjelasan dari Wakil Pengelola Makam KH. Abdurrahman Wahid. Pengelola Makam KH. Abdurrahman Wahid menyampaikan bahwa ada beberapa kios pedagang yang dinaungi oleh Koperasi Pondok Pesantren Tebuireng yang ikut merasakan peningkatan kesejahteraan dalam bidang pendapatan, namun ada pula yang tidak tergabung dalam Koperasi Pondok, sehingga beberapa pedagang menyewa tempat pada warga desa yang

bertempat disekitar makam. Kebanyakan yang tidak tergabung dengan Koperasi Pondok adalah bukan warga asli Tebuireng melainkan dari kota lain yang sengaja menyewa tempat untuk menambah penghasilan.

Berdasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan Pengelola Pondok sekaligus pengelola paguyuban yang dinaungi Koperasi Pondok pada rentang tahun 2018 – 2019 pendapatan pedagang yang berada disekitar makam terbilang mengalami kenaikan secara signifikan terutama peningkatan tersebut sangat dirasakan oleh pedagang yang tergabung dengan Koperasi Pondok karena biaya sewa yang dirasa cukup murah dalam satu tahun jika dibandingkan dengan pedagang yang tidak tergabung dengan Koperasi Pondok. Pada kondisi saat ini, tahun 2020 – 2021 Indonesia Khususnya Kota Jombang sedang dijamah oleh wabah pandemi *Covid-19* yang tentunya sangat berdampak pada pendapatan dan berdampak pula pada kesejahteraan kawasan tersebut. Bahkan tidak sedikit pedagang yang mengalami kerugian akibat adanya PSBB yang di terapkan di Makam KH. Abdurrahman Wahid.

Telah disampaikan sebelumnya bahwa permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah bagaimana analisis kesejahteraan masyarakat melalui perspektif tingkat pendapatan dan pendidikan masyarakat dikawasan objek wisata Makam KH. Abdurrahman Wahid pada saat pandemi *Covid-19* pada tahun 2020-2021. Pentingnya membahas hal tersebut disebabkan masyarakat yang memiliki pendapatan dan pendidikan yang dijadikan sebagai ukuran untuk mencapai kesejahteraan masyarakat masih kurang stabil. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul Analisis Kesejahteraan Masyarakat Melalui Perspektif Pendapatan dan

Pendidikan Pada Masa Pandemi *Covid-19* pada Masyarakat Kawasan Makam KH Abdurrahman Wahid (KH. Abdurrahman Wahid).

B. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian perlu adanya batasan masalah supaya tidak terlalu luas masalah yang akan dibahas, maka peneliti memberi batasan masalah yaitu :

1. Kesejahteraan masyarakat kawasan makam KH. Abdurrahman Wahid Desa Cukir sebelum (2018 - 2019) dan sesudah (2020 – 2021) adanya pandemi *covid-19* pada wisata religi makam KH. Abdurrahman Wahid dalam pemenuhan kebutuhan materil yang berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan materil akan sandang, pangan, dan papan dan kebutuhan non materil seperti pendidikan.
2. Pendapatan yang diperoleh setelah adanya makam KH. Abdurrahman Wahid dilihat dari indikator pendapatan diantaranya adalah pendapatan rill seperti pendapatan pokok, pendapatan tambahan dan pendapatan lain-lain yang diperoleh dari Data Penjualan salah satu di paguyuban pedagang yang dinaungi koperasi pondok pada tahun 2018 – 2019 sebelum dan sesudah adanya pandemi *covid-19*.
3. Pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan yang ditempuh anggota keluarga pada saat pandemi *covid-19*.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan aspek terpenting dalam penelitian. Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti menentukan fokus penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Analisis Kesejahteraan masyarakat Melalui Perspektif Pendapatan pada Masa Pandemi *Covid-19* di Kawasan Masyarakat Wisata Religi Makam KH Abdurrahman Wahid ?
2. Bagaimana Analisis Kesejahteraan Masyarakat Melalui Perspektif Pendidikan pada masa Pandemi *Covid-19* di Kawasan Masyarakat Wisata Religi Makam KH Abdurrahman Wahid ?

D. Tujuan Penelitian

Setiap peneliti pasti memiliki tujuan yang akan dicapai sebagai hasil akhir dari penelitiannya, berdasarkan pada fokus penelitian adapun tujuan penelitian yang dapat dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Kesejahteraan Masyarakat Melalui Perspektif Pendapatan pada masa Pandemi *Covid-19* di Kawasan Makam KH Abdurrahman Wahid
2. Mengetahui Kesejahteraan Masyarakat Melalui Perspektif Pendidikan pada masa Pandemi *Covid-19* di Kawasan Makam KH Abdurrahman Wahid

E. Manfaat Penelitian

Setelah peneliti menguraikan peranan keberadaan objek wisata pada kesejahteraan masyarakat sekitar, maka manfaat peneliti :

1. Manfaat teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur untuk menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca dan bahan referensi bagi akademisi yang melakukan penelitian dengan topik yang sama, dibidang ekonomi yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat

dilihat dari tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan melalui indikator dari setiap variabel penelitian.

2. Manfaat praktis dapat dijadikan acuan dan pertimbangan bagi pemerintah dan pengelola Kawasan Makam KH Abdurrahman Wahid untuk adanya pertimbangan untuk lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitar dan mempertimbangkan operasional kawasan sekitar makam melalui perspektif pendapatan dan pendidikan. Sedangkan bagi masyarakat agar dapat beralih pada pekerjaan lain atau membuka *onlineshop* di masa pandemi seperti saat ini

F. Definisi Operasional

Kesamaan pandangan dalam memahami permasalahan dan hasil penelitian merupakan harapan peneliti. Konsep-konsep perlu didefinisikan secara jelas oleh peneliti agar pembaca atau orang lain mengetahui maksud dari konsep yang dipakai peneliti dalam penelitian tersebut. Definisi operasional merupakan suatu langkah yang dapat memberitahukan bagaimana cara mengukur variabel dan untuk memudahkan pengukuran masing-masing variabel berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan. Di mana variabel terikat dalam penelitian yang akan dilakukan adalah kesejahteraan masyarakat dan variabel bebas dalam penelitian adalah pendapatan dan pendidikan. Berdasarkan judul yang diteliti maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Kesejahteraan Masyarakat adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian,

tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan memadai yang menunjang kualitas hidupnya sehingga bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. Adapun indikator variabel kesejahteraan masyarakat ini adalah (1) terpenuhinya kebutuhan pokok materil, yang meliputi pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan. (2) non-materil seperti pendidikan, sehingga dalam hal ini adalah kesejahteraan yang dapat di capai oleh masyarakat di kawasan makam KH. Abdurrahman Wahid.

2. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh setelah melakukan usaha, hasil yang dimaksudkan adalah berupa materi seperti uang yang diperoleh dari perdagangan, bertani dan lain-lain. Indikator variabel pendapatan yang akan diteliti yaitu : (1) Pendapatan Pokok, (2) Pendapatan Tambahan, (3) Pendapatan lain-lain.
3. Pendidikan adalah wahana untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Indikator dalam penelitian ini adalah : (1) Pendidikan Formal dan Non Formal, (2) Wajib Belajar 12 tahun, (3) Kesadaran Masyarakat terhadap Pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A Landasan Teori

1. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sanksekerta “catera” yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan, “catera” adalah orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, dan kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin (Fahrudin, 2012).

Kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat (Rosni, 2017). Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material dan spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan jasmani, rohani dan sosial sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta

masyarakat (Rambe, 2008). Kesejahteraan adalah kondisi agregat dari kepuasan individu - individu dan kesejahteraan sosial adalah mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik (Sinaga, 2016).

Menurut Fahrudin (2012), kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan memadai yang menunjang kualitas hidupnya sehingga bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.

b. Pengertian Masyarakat

Manusia sebagai makhluk hidup ciptaan Tuhan telah ditakdirkan untuk selalu hidup bersama dengan manusia lainnya, dengan kata lain bahwa, manusia selama hidupnya tidak akan mungkin dapat hidup sendiri. Hal ini disebabkan karena manusia hidup dengan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, baik yang bersifat fisik maupun non fisik, sehingga manusia yang satu akan menutupi kekurangan manusia lainnya, mengakibatkan lahirnya rasa saling ketergantungan dan tolong-menolong (Hamid, 2018).

Melalui adanya rasa saling ketergantungan dan saling membutuhkan tersebut, maka terciptalah adanya kumpulan-kumpulan manusia yang mempunyai tujuan hidup dan cita-cita yang sama,

jumlah anggotanya ada yang sedikit maupun dalam jumlah yang lebih banyak, yang biasa disebut dengan istilah kelompok. Setiap kelompok tentunya mempunyai tujuan yang berbeda-beda, jadi akan menerapkan strategi yang berbeda pula. Hal ini menyebabkan para anggota setiap kelompok akan bahu-membahu mengerahkan kemampuannya untuk mengelola segala sumber daya yang dimiliki dalam mewujudkan tujuan bersama.

Ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia dalam masyarakat tidak terlepas dari adanya interaksi sosial antar sesamanya. Pada dasarnya manusia sesuai dengan fitrahnya merupakan makhluk sosial yang tidak biasa hidup sendiri melainkan membutuhkan pertolongan orang lain. Oleh sebab itu di dalam kehidupan masyarakat diperlukan adanya kerjasama dan sikap gotong royong dalam menyelesaikan segala permasalahan (Irfan, 2017).

c. Indikator Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Lawrence Green (1992), pengertian indikator adalah variabel-variabel yang dapat menunjukkan ataupun mengindikasikan kepada penggunanya tentang kondisi tertentu, sehingga dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi. Untuk mendapatkan kesejahteraan itu memang tidak gampang. Sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai

kemampuan yang dimilikinya. Miskin atau kurang sejahtera dalam program BKKBN Pembangunan Keluarga Sejahtera dibedakan menjadi dua yaitu keluarga sejahtera dan keluarga pra-sejahtera, dengan ciri-ciri minimal dapat mampu atau ketidakmampuan untuk memenuhi salah satu indikator sebagai berikut :

1. Menjalankan ibadah
2. Makan minimal dua kali sehari
3. Pakaian lebih dari satu pasang
4. Sebagian besar rumahnya bukan dari tanah
5. Jika sakit dibawa ke sarana kesehatan

Teori-teori ekonomi sering mengaitkan antara tingginya tingkat kesejahteraan dengan kualitas hidup yang semakin tinggi pula. Semakin tinggi pendapatan akan menyebabkan semakin tinggi pula kesejahteraan yang dilihat dari besarnya konsumsi mereka. Melalui pemahaman tersebut teori kesejahteraan hanya terpaku pada pemenuhan kebutuhan konsumsi melalui tingkat pendapatan.

Beberapa ahli ekonomi menjelaskan bahwa kesejahteraan dapat dilihat dari pendapatan individu dan daya beli masyarakat. Berdasarkan pada konsep ini kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi berarti kesejahteraan dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan.” (Dwi, 2008:41).

Mengukur tingkat kesejahteraan suatu bangsa dapat dilihat dari Index Pembangunan Sumber Daya Manusia (*HDI = Human Development Index*). HDI merupakan suatu indikator komposit yang terdiri dari derajat kesehatan, tingkat pendidikan dan kemampuan ekonomi keluarga. Indikator yang dipakai di bidang kesehatan adalah angka harapan hidup sedangkan untuk pendidikan adalah angka membaca pada orang dewasa yang dikombinasikan dengan angka masuk SD, SMP dan SMA, serta untuk kemampuan ekonomi dipakai Produk Domestik Bruto (PDB).” (Bhisma Murti, 1-2)

Sedangkan berdasarkan pada Sedangkan Biro Pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah beberapa indikator yang menjadi ukuran, antara lain:

- a. Tingkat pendapatan.
- b. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dan non-pangan.
- c. Tingkat pendidikan.
- d. Tingkat kesehatan, dan
- e. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Melihat indikator dari Biro Pusat Statistik dan keterangan para ahli bahwa Kesehatan suatu daerah sebagai salah satu indikatod dalam kesejahteraan masyarakat, namun seiring berkembangnya zaman

dengan perbaikan tahapan dalam bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) kesehatan semakin mendapat perbaikan yang paling utama sehingga dari segi kesehatan kurang bisa dijadikan sebagai ukuran dalam kesejahteraan tersebut.

Berbeda dengan tingkat pendidikan memanglah penting dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menempuh pendidikan penting dilakukan guna meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang dimiliki. Dengan menempuh pendidikan diharapkan seseorang mempunyai pola pikir yang lebih maju sehingga dia mempunyai lebih banyak pilihan untuk melakukan sesuatu guna mencapai kesejahteraan hidupnya

Memahami konsep kesejahteraan tidak hanya dilihat dari sisi absolut (kesejahteraan ekonomi) semata. Bervariasinya konsep kesejahteraan dimasyarakat dapat berarti bahwa kesejahteraan memiliki pemahaman yang bersifat relatif. Konsep kesejahteraan tidak dapat dipisahkan dari kualitas hidup masyarakat, dimana kualitas hidup masyarakat dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial politik maupun ekonomi masyarakat tersebut. Disimpulkan bahwa pengertian ukuran kesejahteraan awalnya dapat diukur melalui aspek fisik, seiring berkembangnya zaman saat ini kesejahteraan diukur melalui beberapa indikator-indikator seperti pendapatan, pendidikan dan sosial ekonominya (Widyastuti, 2012). Adapun indikator variabel yang digunakan oleh peneliti adalah

- (1) Terpenuhinya kebutuhan pokok materil, yang meliputi pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan.
- (2) Non-materil seperti pendidikan, sehingga dalam hal ini adalah kesejahteraan yang dapat di capai.

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan sangat erat kaitannya dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Pada setiap jenis pekerjaan memiliki perbedaan pendapatan yang diterima seseorang. Pendapatan itu sendiri yaitu berupa sejumlah uang atau barang yang diperoleh dari hasil usahanya sendiri dengan bekerja dan dihitung dalam rupiah. Pendapatan merupakan penerimaan berupa uang atau barangnya berasal dari hasil industri ataupun pihak lainnya, yang dapat dinilai dalam sejumlah uang yang berlaku pada saat itu (Marhaeni & wcylliffe, 2016).

Pendapatan yang diperolehnya setidaknya hanya dari bekerja, tetapi juga bisanya dari pemberian oranglain, dari usaha yang dijalankan, mendapat bunga uang dan persewaan kamar, rumah, tanah dan lain sebagainya (Meydianawathi &Ita, 2016). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah diperoleh atas usaha dan kemampuannya.

Pendapatan para masyarakat di sekitar makam KH. Abdurrahman Wahid merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih terkait semua usaha yang berkaitan dengan adanya kegiatan di sekitar makam KH. Abdurrahman Wahid. Pendapatan kotor/penerimaan total adalah nilai produksi komoditas wisata religi secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Berdasarkan pemaparan diatas maka yang dimaksud dengan pendapatan adalah suatu hasil yang diterima kepala keluarga dalam bentuk uang yang diperoleh pada musim wisata dalam satu tahun.

b. Klasifikasi Pendapatan

Menurut Sukarno Wibowo (2013) klasifikasi pendapatan dibagi menjadi 3. Berikut ini adalah klasifikasi mengenai pendapatan yang rill, yaitu pendapatan pokok, pendapatan tambahan dan pendapatan lainnya.

- 1) Pendapatan pokok adalah pendapatan yang bersifat periodik atau semi periodik. Jenis pendapatan ini merupakan sumber pokok yang bersifat permanen yang dilakukan secara rutin.
- 2) Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan, seperti membuka usaha sampingan namun tidk semua orang mempunyai pendapatan tambahan.

- 3) Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang tidak terduga. Pendapatan lain-lain berupa bantuan dari orang lain, ataupun bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

Berdasarkan penggolongannya Badan Pusat Statistik memberdakan pendapatan menjadi 4 golongan, yaitu (BPS,2019) :

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 perbulan.
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 perbulan.
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendpatan rata-rata dibawah antara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 2.500.000 perbulan
4. Golongan pendapatn rendah adalah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp. 1500.000 perbulan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan dapat mempengaruhi pula tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut, dan sebaliknya jika pendapatan turun, kesejahteraan pun juga turun. Dengan demikian peneliti menggunakan Klasifikasi tersebut sebagai Indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat kawasan Makam KH. Abdurahman Wahid.

3. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah wahana untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Masa depan bangsa terletak di tangan generasi sekarang. Mutu bangsa di kemudian hari tergantung pada pendidikan yang disuguhkan dan dinikmati oleh anak-anak Indonesia sekarang, terutama melalui pendidikan formal di sekolah. Hal ini merupakan sebuah rangkaian dalam mencerdaskan anak bangsa (Syahmawati, 2020).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa negara dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ketentuan umum Pasal 1. Pendidikan merupakan salah satu kunci seseorang dalam meningkatkan taraf kehidupannya. Dengan pendidikan seseorang dapat melakukan mobilitas sosial, seperti seseorang yang berasal dari golongan ke bawah dapat melakukan mobilitas menjadi golongan menengah ke atas karena pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga ia memperoleh pekerjaan yang layak (Aini et.al, 2018).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga pentingnya pendidikan menjadi faktor utama dalam membangun manusia untuk mencapai kesejahteraan.

b. Indikator Pendidikan

Peningkatan kesejahteraan pendidikan pada garis besarnya bersandar pada faktor ekstrinsik manusia sebagai subjek. Pada tahun 2013, pemerintah telah melakukan berbagai perubahan sistem dan kurikulum pendidikan di Indonesia, salah satu perubahan sistem yang sangat dirasakan masyarakat adalah dengan program wajib belajar 12 tahun yang merupakan pembaharuan dari program wajib belajar 9 tahun serta digunakan agar masyarakat lebih sadar akan pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia (RI) Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Pasal 1 ayat (2) mengartikan bahwa: “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut secara umum jelas mengarah pada peningkatan kualitas Sumber daya manusia, yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat dari tingkat keluarga.

Menurut Adawiyah (2016) Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal, non formal dan informal. Pendidikan dalam lingkungan keluarga (In formal) memiliki peranan yang sangat penting. Ini karena setiap individu mendapatkan pendidikan yang pertama berasal dari lingkungan keluarga. Di dalam keluarga individu dididik untuk menjadi seorang anak yang baik, yang tahu sopan santun dan etika serta mempunyai moral sifat yang terpuji. Selain dari keluarga pendidikan dapat diperoleh pula dari lingkungan formal, dalam hal ini sekolah atau lembaga formal lainnya yang berkompeten dalam bidang pendidikan.

Pendidikan formal yang sering disebut pendidikan persekolahan. Di Indonesia pendidikan formal dibagi kedalam tiga jenjang yaitu pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP dan SMA) dan pendidikan tinggi (PT). Seperti yang diketahui bahwa, pendidikan di Indonesia merupakan ukuran yang penting dalam menentukan pekerjaan. Pendidikan formal lebih difokuskan pada pemberian keahlian atau skill guna terjun ke masyarakat. Dalam lingkungan formal

ini setiap individu akan mendapatkan pendidikan yang lebih luas mengenai pedoman dan etika moral kemanusiaan untuk bekalnya dalam menghadapi kehidupan di masyarakat. (Adawiyah, 2016)

Pendidikan non formal merupakan mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup. Pendidikan nonformal yang mengintegrasikan kegiatan belajar dan berusaha, baik di bidang industri dan perdagangan maupun jasa, sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sumber- sumber yang tersedia di lingkungannya, pada dasarnya telah mnyentuh upaya pembinaan dan pengembangan kewirausahaan (Sudjana, 2004: 130). Pendidikan Non Formal yang dimaksud didalam penelitian ini adalah Pendidikan non-formal yang ditempuh masyarakat seperti pengetahuna dalam berdagang dan memulai usaha.

Menurut Selviati (2020) Pendidikan merupakan upaya dalam dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia guna meningkatkan kesejahteraan. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seseorang maka kemampuan serta keterampilan yang dimiliki pun semakin tinggi. Keberadaan objek wisata mampu mendorong masyarakat untuk lebih mengerti tentang pendidikan bagi kehidupan. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan akan berpengaruh pada kualitas anak. Karena tinggi rendahnya tingkat pendidikan anak juga dipengaruhi oleh pola pikir

orang tua yang menerapkan prinsip bahwa pendidikan itu penting dalam upaya mengembangkan kualitas serta merubah tingkat kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan pemaparan diatas maka yang dimaksud dengan tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh masyarakat dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Peneliti menggunakan indikator :

- (1) Wajib Belajar 12 tahun
- (2) Pendidikan Formal dan Non Formal
- (3) Kesadaran Masyarakat terhadap Pendidikan

4. Pariwisata Religi

Pariwisata menurut Ismayanti, adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha (Fiyani & Rachmadi, 2018). Definisi Pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.” Pariwisata secara singkat dapat dirumuskan sebagai kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan.

Dari beberapa definisi pariwisata oleh beberapa ahli di atas, pariwisata memang menjadi industri yang penting dalam pembangunan di bidang ekonomi bagi pihak yang terkait dalam hal ini stakeholder yaitu

pemerintah, pemilik industri, maupun masyarakat yang bersama-sama ikut serta dalam kegiatan pariwisata. Diungkapkan oleh Greenwood, bahwa adanya kunjungan wisatawan di suatu tempat menyebabkan interaksi sosial antara masyarakat di sekitar dengan wisatawan yang berpengaruh terhadap perubahan pola atau tata cara hidup masyarakat, termasuk dalam hal ekonomi lokalnya. Hal ini disebabkan karena karena pariwisata mempunyai mampu memberikan peluang kerja, dan pendapatan masyarakat yang beralih kesektor pariwisata (Putri & Abdillah, 2019).

Wisata religi merupakan salah satu dari berbagai jenis pariwisata yang sudah lama dikenal. Wisata religi merupakan jenis wisata yang tujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia untuk memperkuat iman dengan mendatangi tempat-tempat yang dianggap memiliki nilai religius. Wisata agama atau wisata religi banyak peminat di karenakan budaya masyarakat tersebut. Penamaan ini terjadi secara tiba-tiba dan secara langsung terjadi sebuah kesepakatan antara beberapa kalangan seperti, penyedia jasa angkutan wisata, pengelola dan penjaga kawasan makam para wali, pemuka masyarakat dan masyarakat secara luas (Anwar et.al, 2017).

Jenis wisata ini dikaitkan dengan agama, kepercayaan maupun adat istiadat dalam masyarakat. Wisata pilgrim ini dilakukan baik perseorangan maupun rombongan. Berkunjung ke tempat-tempat suci, makam-makam orang suci atau orang-orang yang terkenal, dan pemimpin yang diagungkan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan restu, berkah,

kebahagiaan, dan ketentraman. Di Indonesia tempat-tempat yang dapat dikategorikan sebagai obyek wisata pilgrim, misalnya makam Bung Karno, makam Walisongo, dan lain-lain.

Kegiatan wisata ini banyak dilakukan oleh perorangan/rombongan ketempat-tempat suci, maupun ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, kebukit atau gunung yang dianggap keramat, dan tempat-tempat pemakaman tokoh pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Dapat disimpulkan bahwa wisata religi termasuk ke dalam wisata yang khusus, karena wisatawan yang datang memiliki motivasi yang berbeda dan cenderung dengan hal-hal yang berkaitan dengan mitos. Selain hal itu wisatawan yang mengunjungi obyek wisata religi bertujuan untuk mengetahui sejarah dan arsitektur dari bangunan yang ada. Dengan hal tersebut pengunjung memiliki kepuasan tersendiri, dimana memang obyek wisata religi ini juga menjadi bukti kebudayaan yang dianut nenek moyang dahulu.

1) Bentuk-Bentuk Wisata Religi

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, seperti (Kasih, 2019):

- a. Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, i'tikaf, adzan dan iqomah.
- b. Makam dalam tradisi Jawa, tempat yang mengandung kesakralan. Makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dan sare,

(tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.

c. Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam.

2) Makna Wisata Religi Ziarah

Ada pengembangan makna ziarah, dari ziarah yang sekedar mengunjungi makam dan mendoakan yang diziarahi serta instropeksi diri berkembang pada pemaknaan ziarah ke para tokoh agama. Wisata religi yang dimaksud bukan hanya bersenang-senang dan mencari hiburan saja, tetapi yang lebih penting adalah memperluas wawasan untuk menyaksikan ayat-ayat kebesaran Allah yang tersebar di bumi ciptaan-Nya ini, seperti mengunjungi tempat atau makam orang saleh sebagai wisata rohani atau wisata spiritual.

Wisata rohani atau tamasya spiritual bukan hanya keindahan lahiriah tapi juga ketenangan batiniah yang dapat dinikmati (Sari et.al, 2018). Makna tersebut adalah mengenang jasa dan kesalehan yang diziarahi, untuk kemudian diteladani keshalehannya. Khususnya di Indonesia, misalnya para guru besar agama islam, kyai, walisongo dll.

Selain itu pengertian Wisata ziarah dalam buku wisata religi merupakan bagian dari aktivitas wisata religi, merupakan tempat atau lokasi ziarah yang memiliki kekayaan dan kepentingan historis, artistik dan spiritual / rohani, dan mampu menarik ribuan wisatawan setiap tahun. Ketenangan, kesunyian dan kesyahduan yang menenteramkan

dirasakan ketika seseorang menziarahi tempat-tempat yang berupa makam pemuka agama, penguasa, atau tokoh-tokoh yang disegani yang dianggap dapat membangkitkan religiusitasnya (Satrya, 2017).

Menurut Yuliyatun (2015) makna religius, dapat dilihat dari motif yang mendasari para peziarah, yaitu motivasi keimanan. Motivasi keimanan melahirkan keinginan untuk selalu dekat dengan Allah swt dengan berbagai cara baik melalui ritual ibadah keseharian maupun dalam aktivitas kehidupan dan momen-momen tertentu yang bersifat religius. Ziarah kubur merupakan pelajaran (ibrah) bagi peziarah bahwa mengingatkan akan kematian dan mendekatkan diri pada Allah. Ziarah sudah menjadi salah satu tradisi sebagai bentuk menghormati tokoh yang memiliki jasa dan karya bermanfaat bagi masyarakat (Roshanbahar, 2016).

B Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Serli Aprilia (2020) dengan judul “Peranan Kawasan Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Dusun Tebuireng Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang”. Menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam pada pedagang disekitar makam KH. Abdurrahman Wahid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendapatan dan pendidikan masyarakat dapat

mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat. Pendapatan yang tinggi terdapat sosial ekonomi yang tinggi juga.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Olivia Nur Azizah (2019) dengan judul, “Dampak Wisata Religi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak)”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam pada pengunjung yang datang berziarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kadilangu melalui wisata religi memiliki dampak yang besar mengingat terus meningkatnya pendapatan masyarakat setelah berdagang di wilayah sekitar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Triyono (2015) dengan judul “Peranan Wisata Religi Sayyid Jumadil Kubro terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dusun Sidodadi Desa Sentonorejo Trowulan” penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data wawancara secara mendalam terhadap masyarakat yang membuka usaha di tempat wisata tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat terjadi peningkatan setelah adanya wisata religi Sayyid Jumadil Kubro dan dapat memunculkan pekerjaan baru disekitar tempat wisata tersebut.

C Kerangka Konseptual Penelitian

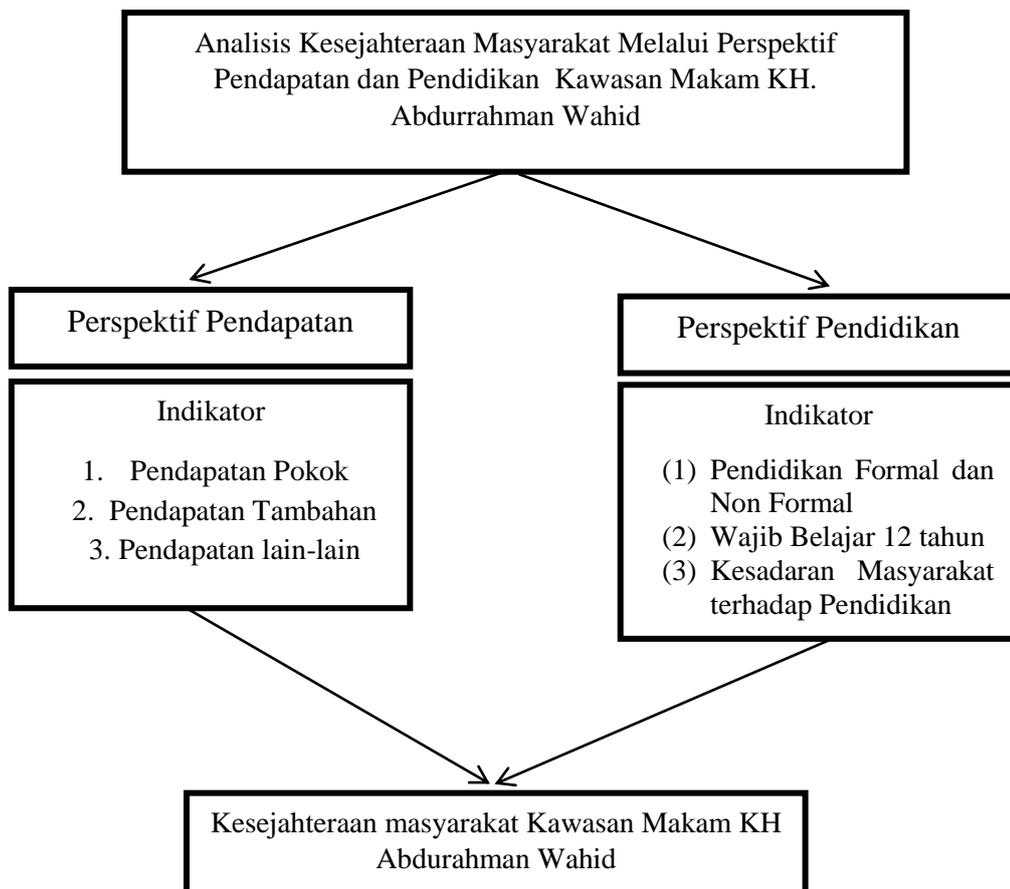
Peningkatan kunjungan wisata akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya melalui perspektif pendapatan dan pendidikan masyarakat. Dengan adanya peningkatan kunjungan wisata maka akan menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata dan menjadi peluang baru untuk menampung angkatan kerja yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu masalah yang muncul saat ini adalah terdampaknya sektor pariwisata akibat Pandemi *Covid-19*. Akibat dari pandemi ini membuat sektor pariwisata menjadi turun drastis dan menjadi sorotan pemerintah pusat maupun daerah karena banyak orang yang menggantungkan hidup pada sektor ini. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peluang besar dalam menciptakan peluang yang besar dalam industri padat karya adalah industri pariwisata karena setor pariwisata membawa banyak efek (*multiplier effect*). Namun dengan adanya pandemi *Covid-19* akhir-akhir ini membuat sektor tersebut menurun dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar yang notabene menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut.

Dengan adanya objek pariwisata khususnya yang terjadi pada Wisata Religi Makam KH. Abdurahman Wahid maka akan memberikan peluang yang besar untuk masyarakat dan juga pemerintah dalam hal melakukan kegiatan industri wisata meski dalam kondisi *Covid-19*. Apabila jumlah wisatawan yang datang untuk berwisata disuatu daerah tujuan wisata terus meningkat maka akan mendorong warga sekitar untuk mendapatkan peluang

usaha. Namun sebaliknya jika pengunjung semakin menurun maka keberlangsungan hidup yang menggantungkan pendapatannya diperoleh dari wisata tersebut akan menurun secara drastis.

Kegiatan wisata di sekitar makam KH. Abdurrahman maka akan mempengaruhi masyarakat dalam hal ini perspektif kesejahteraan masyarakat melalui indikator pendapatan dan pendidikan melalui indikator pemenuhan kebutuhan materil dan non-materil pada masa Pandemi *Covid-19*.

Gambaran kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Setiap penelitian perlu adanya rancangan penelitian agar kegiatan penelitian dapat berjalan dengan baik dan tepat sehingga hasil penelitian sesuai dengan fenomena yang diteliti. Rancangan penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif eksploratif. Penelitian kualitatif mendeskripsikan data yang diperoleh dari kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Penelitian kualitatif konsen dengan proses daripada hasil atau produk, analisis data bersifat induktif dan makna menjadi perhatian penting untuk pendekatan kualitatif (Maradona & Ikhsan, 2019).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian Deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Secara umum penelitian tipe deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

Penelitian deskriptif dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin mendeskripsikan secara utuh dan menyeluruh bagaimana gambaran kesejahteraan masyarakat lewat perspektif pendidikan dan pendapatan khususnya masyarakat sekitar makam KH. Abdurahman Wahid. Dengan

menggunakan penelitian tipe penelitian deskriptif ini peneliti akan mengurai berbagai hasil temuan- temuan secara naratif dan deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama (Simmavong et.al, 2015). Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. (Tohari & Solikah, 2018).

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di kediaman masyarakat kawasan makam KH. Abdurahman Wahid yaitu di Daerah Cukir Tebuireng dengan mendatangi Kepala Dusun Cukir yang akan dilakukan pada tanggal 7 Desember 2020 sampai bulan Januari 2021. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai tingkat pendidikan, tingkat pendapatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan oleh peneliti.

Peneliti memaparkan dan menggambarkan dengan jelas bagaimana gambaran kesejahteraan masyarakat melalui perspektif pendidikan dan

pendapatan khususnya masyarakat di sekitar makam KH. Abdurahman Wahid.

Penelitian deskriptif ditujukan untuk :

1. Mengumpulkan informasi secara rinci dan mendeskripsikan fenomena yang ada di lapangan tempat penelitian.
2. Mengidentifikasi fenomena dan memeriksa kondisi lapangan.
3. Membuat perbandingan dan evaluasi.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikonto tahun (2016) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati (Hartadi et.al, 2020).

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Menurut Hendarsono dalam Suyanto (Sondak et.al, 2019), informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu:

- a. Informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang di perlukan dalam penelitian.
- b. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

c. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah informan kunci, yaitu Kusnadi sebagai Wakil Pengelola kios pedagang pada Makam KH. Abdurrahman Wahid untuk mengetahui tingkat pendapatan dari pedagang yang menetap pada kawasan tersebut, Warga Masyarakat desa kawasan makam KH. Abdurrahman Wahid dan Pedagang pada Kios yang berada di kaawasan makam KH. Abdurrahman Wahid (terkait perkembangan pendidikan seperti tingkat pendidikan rata-rata masyarakat sekitar dan kesadaran pendidikan dari masyarakat sekitar).

Tabel 3.1 Informan Penelitian

Nama	Keterangan	Kode
Kusdiono	Pengelola Paguyupan Koperasi Pedagang	KD/P
Zain	Pedagang Pakaian	ZN/PP
Salamah	Pedagang oleh – oleh makanan	SL/POM
Masriati	Pedagang Mainan	MR/PM
Khalilulloh	Pedagang Pakaian	KL/PM
Indarti	Pedagang Kerudung	ID/PKR
Lala	Pedagang Pakaian	LL/PP
Putri	Pedagang Aksesoris	PT/PA

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2020

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wisata religi makam KH. Abdurrahman Wahid dan sekitarnya yang berada di kawasan Pondok Pesantren Tebuireng yang terletak di wilayah administratif Desa Cukir. Secara umum karakteristik wilayah Desa Cukir dapat dilihat dari aspek fisik yang meliputi letak, luas, topologi dan kondisi iklim. Kawasan Pondok Pesantren Tebuireng yang

terletak di wilayah administratif Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, berada pada kilometer 8 dari kota Jombang ke arah selatan. Desa Cukir terletak $\pm 3,20$ km dari pusat pemerintahan Kecamatan Diwek, dan terletak 10 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Jombang.

Secara administrasi batas-batas desa Cukir adalah sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan Desa Kwaron, disebelah selatan berbatasan dengan Desa Kayangan, kemudian disebelah barat berbatasan dengan Desa Grogol dan Desa Bendet, dan disebelah timur berbatasan dengan Desa Keras. Desa Cukir terdiri dari 4 dusun 12 RW (Rukun Warga) dari 27 RT. (Rukun Tetangga). Luas wilayah desa Cukir adalah 339,6350 Ha.

Kepadatan penduduk terkonsentrasi di sepanjang ruas jalan raya, sedangkan wilayah yang agak jauh dari jalan raya lebih banyak digunakan untuk lahan pertanian terutama padi dan tebu. Ditambah dengan beberapa tempat bersejarah membuat desa ini lebih ramai jika dibandingkan dengan desa-desa lain. Wilayah yang paling ramai adalah wilayah Dusun Tebuireng karena di sini terdapat beberapa pondok pesantren dan makam. Kompleks makam ini selalu ramai dikunjungi oleh para peziarah terutama pada hari libur. Selain pesantren Tebuireng, di desa ini (masih merupakan wilayah Dusun Tebuireng) juga terdapat sebuah pabrik gula warisan zaman Belanda yang sekarang dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Tbk. bernama Pabrik Gula Tjoekir.

Perdagangan di sekitar makam KH. Abdurrahman Wahid memiliki sistem perdagangan yang baik karena perdagangan sudah diatur oleh warga

dan memiliki pengelola yang dibawah langsung oleh Koperasi Pondok Pesantren KH Abdurrahman Wahid untuk mengkoordinasi pedagang sekitar kawasan di sekitar makam KH. Abdurrahman Wahid, Perdagangan di sekitar makam KH. Abdurrahman Wahid juga tidak luput dari pengaruh pondok pesantren karena nilai-nilai atau tradisi di dalam pondok pesantren sangat berpengaruh, seperti bersikap sopan kepada pembeli mendahulukan kenyamanan pembeli, tidak mengambil keuntungan yang berlebih dalam pekerjaan. Berdasarkan pada kondisi tempat lokasi penelitian tersebut peneliti melakukan penelitian pada Dusun Tebuireng Desa cukir pada masyarakat sekitarkawasan makam KH. Abdurrahman Wahid. Waktu penelitian dilakukan antara bulan Oktober 2020 – Juli 2021.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Suliyanto (2018), data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data primer diperoleh melalui wawancara. Wawancara adalah suatu mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (Sondak et.al, 2019) antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain

kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. Wawancara dilakukan pada informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

2. Data Sekunder

Menurut Suliyanto (2018), data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Data-data tersebut berupa dokumen-dokumen, arsip, bulletin-bulletin yang berkaitan langsung dengan informasi tentang pengelolaan wisata religi yang menjadi objek penelitian dan penyusunan skripsi ini. Data sekunder ini diperoleh untuk melengkapi data primer yang belum lengkap.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan dengan mengetahui teknik pengumpulan data.

1. Wawancara

Menurut Lincoln dan Guba (Sondak et.al, 2019), wawancara dilakukan untuk dapat megkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian yang dialami dimasa lalu, atau yang akan datang untuk memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh oleh orang lain dan dikembakan oleh peneliti untuk pengecekan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk menggali informasi terkait kesejahteraan masyarakat di sekitar makam KH. Abdurrahman Wahid khususnya dari kacamata pendidikan dan pendapatan. Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan informasi dengan langsung bertatap muka dengan narasumber atau informan. Wawancara mendalam disebut juga wawancara intensif dan tidak mempunyai kontrol atas respon narasumber bebas memberikan jawaban pertanyaan. Oleh karena itu peneliti memiliki tugas yang lebih banyak bertanya agar narasumber lebih banyak memberikan jawaban yang lebih mendalam.

2. Observasi

Adler & Adler (Hasanah, 2016) menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi juga dipahami sebagai “andalan perusahaan etnografi” (Hasanah, 2016). Maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan

pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan etnografi. Hadi (Hasanah, 2016) mengartikan observasi sebagai proses kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis melibatkan pengamatan, persepsi, dan ingatan. Observasi kualitatif diterapkan dalam konteks suatu kejadian natural, mengikuti alur alami kehidupan amatan. Observasi kualitatif tidak dibatasi kategorisasi-kategorisasi pengukuran (kuantitatif) dan tanggapan yang telah diperkirakan terlebih dahulu (Hasanah, 2016).

Observasi di dapat dari fakta- fakta yang nyata dan melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipasi yang bersifat pasif. Peneliti pada penelitian ini terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan melihat kondisi kesejahteraan masyarakat agar memperoleh data lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat pendidikan dan pendapatan mereka dalam setahun terakhir beserta kategori mereka dalam indikator keluarga sejahtera. Makna dari setiap kegiatan yang dilakukan tetapi peneliti tidak ikut dalam kegiatan tersebut, karena analisis kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu variabel yang disebabkan oleh adanya wisata religi makam KH. Abdurrahman Wahid.

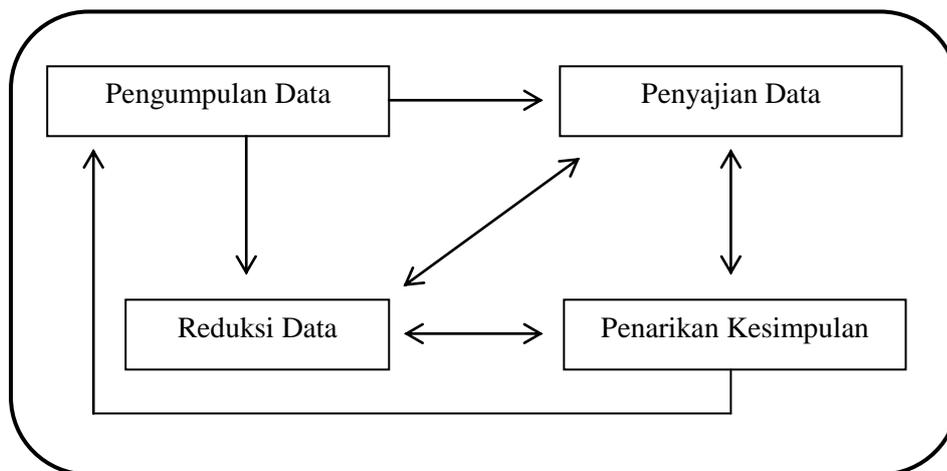
3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti. Dokumentasi pengumpulan data-data sekunder yang diamati peneliti merupakan data- data yang berkaitan dengan aktivitas anggota masyarakat di sekitar makam K.H Andurahman Wahid, website, buku, dokumen- dokumen dan foto, rekaman wawancara yang dipergunakan untuk kepentingan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (Azwar, 2019) analisa data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data dan memilih- milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola penting dan mempelajari serta memutuskan apa yang dapat diambil kesimpulan sehingga dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Teknik analisis data yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Dalam hal ini Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan secara obyektif (Wandi et.al, 2013).

2. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan (Elanda & Jamal, 2018). Data lapangan yang di peroleh melalui hasil observasi dan wawancara yang berbentuk catatan lapangan dan rekaman dituangkan dalam bentuk laporan yang lengkap dan terperinci. Data yang ditemui dirangkum dan difokuskan ke hal- hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian (Jamba, 2015). Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini penyajian data di wujudkan dalam bentuk uraian, foto dan gambar sejenisnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu mengambil kesimpulan dan verifikasi terhadap data yang disusun untuk dilakukan interpretasi atau penafsiran dari data yang ditemukan. Berdasarkan interpretasi tersebut, maka peneliti dapat menyusun kedalam sebuah kesimpulan dimana kesimpulan tersebut merupakan hasil dari penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pada teknik pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Guzman & Oktarina, 2018). Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada masyarakat yang berdagang terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan warga masyarakat di sekitar makam maupun

tingkat pendapatan dan pendidikan di sekitar tempat wisata religi makam K.H Abdurahman Wahid, maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi, ataupun dokumentasi kepada pengelola wisata religi tersebut, maupun sebaliknya (Mekarisce, 2020).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Menurut Patton (Guzman & Oktarina, 2018), Triangulasi dengan sumber berarti: “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.” Triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi dengan dokumen berkaitan tentang hasil persepsi kesejahteraan masyarakat disekitar makan wisata religi melalui perspektif pendidikan dan pendapatan. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti masyarakat pada umumnya, pengelola dan pemerintah desa.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Paparan Data / Temuan Penelitian

Paparan data dalam penelitian ini adalah data yang menerangkan tentang kondisi tempat penelitian yang dilakukan di Kawasan Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid. Dalam penyajian data tersebut peneliti mengelompokkan dua jenis data yang akan dipaparkan, yaitu :

1. Data Umum

a. Latar Belakang Kawasan Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid

Sejak awal pondok pesantren Tebuireng sudah sering dikunjungi oleh peziarah, yang datang dari beberapa kalangan diantaranya dari kalangan orang-orang Nadhatul Ulama (NU), masyarakat, serta para santri Tebuireng baik yang alumni atau santri yang masih mondok. Ziarah merupakan aktivitas rutin para santri setiap hari pada 16.00 sampai menjelang maghrib mereka mengaji di area makam para ulama kondang diantaranya KH. Hasyim Asyari. KH. Wahid Hasyim. serta KH. Abdurrahman Wahid.

Akan tetapi sebelum di makamkannya KH. Abdurrahman Wahid di pesantren Tebuireng kondisi pesantren tidak begitu ramai dikunjungi peziarah tetapi setelah di makamkannya KH. Abdurrahman Wahid para peziarah semakin bertambah bukan hanya dari Jawa saja tapi dari

luar pulau Jawa seperti Kalimantan dan Papua bahkan dari luar negeri serta bukan hanya dari umat yang beragama islam saja tetapi non islam, non partai, lintas agama, lintas sukupun berkunjung ke makam bapak pluralisme. Sehingga makam KH. Abdurrahman Wahid yang terletak di pesantren Tebuireng tidak pernah sepi peziarah, apalagi pada hari-hari tertentu seperti Jum'at, Sabtu, dan Minggu serta hari libur. Karena setelah Wafatnya KH. Abdurrahman Wahid area makam di pondok pesantren Tebuireng tidak pernah sepi pengunjung bahkan terhitung hingga lebih dari 10.000 pengunjung setiap hari, maka pada tahun 2014 makam KH. Abdurrahman Wahid disahkan menjadi wisata religi.

b. Kondisi Wisata Religi Makam KH Abdurrahman Wahid.

Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid adalah salah satu wisata religi yang berada di Kota Jombang yang tidak pernah sepi dari pengunjung. Kondisi tersebut tentunya sebelum adanya masa pandemi covid-19. Masyarakat yang ingin ziarah ke makam KH Abdurrahman Wahid harus lebih bersabar, sebab hingga saat ini pengelola pesantren sekaligus pengelola makam belum memutuskan untuk membuka wisata religi tersebut.

KH. Abdul Hakim Mahfudz selaku salah satu dari pengasuh makam wisata religi makam KH Abdurrahman Wahid menjelaskan bahwa wisata religi ditutup sampai waktu yang belum ditentukan karena tidak ingin mengambil resiko ditengan pandemi covid-19 yang

meningkat saat ini. Penjelasan tersebut di dukung dengan beberapa alasan salah satunya adalah demi keselamatan lingkungan pesantren Tebuireng, karena makam KH Abdurrahman Wahid berada diantara pondok pesantren. Meskipun sudah terdapat pengumuman dan surat edaran tentang penutupan wisata religi makam KH. Abdurrahman Wahid pada awal pandemi peziarah masih tetap berdatangan meskipun memanjatkan doa diluar area makam KH. Abdurrahman Wahid.

Salah satu tempat di makam religi KH Abdurrahman Wahid, Terminal wisata religi makam Gus Dur hingga kini masih tutup. Sejak pandemi Covid-19 tahun lalu, terminal ini tak lagi mendapat PAD. Bahkan di beberapa titik terpantau tak terawat, meski ada pembersihan dan penjagaan. Kondisi di belakang Museum Islam Indonesia KH Hasyim Asy'ari misalnya, terlihat sepi tak berpenghuni. Sejak dari pintu depan terminal, akses sudah terlihat diportal dan ditutup. Pengelola juga memasang pengumuman terminal tak dioperasikan karena PPKM darurat. Sementara di dalam terminal, tak terlihat satupun penjaga. Meski di jalan utama hingga monumen tauhid terlihat bersih, kondisi lahan parkir kumuh. Tak ada sampah. Hanya ranting dan dedaunan berserakan. Beberapa fasilitas di pintu masuk juga mulai rusak. Pembukaan terminal sempat dilakukan. Namun hal itu hanya untuk kegiatan insidental dan tidak terbuka untuk

masyarakat umum. Seperti saat pemberangkatan dan penjemputan santri pondok.

Dari sisi lain area wisata religi makam KH Abdurrahman Wahid yakni sejumlah kios pedagang turut terbengkalai karena Lama tak terurus setelah kawasan Makam KH. Abdurrahman Wahid ditutup selama Pandemi Covid-19. Bahkan karena minimnya pembersihan, suasana terminal dan kios pedagang makam religi ini nampak berubah seperti kebun. Sejak itu pula, semua pedagang yang dulunya menghuni lapak langsung meninggalkan kios satu persatu. Barang di dalam kios, juga telah diambil pemiliknya. Kondisi ini ditambah minimnya pembersihan, membuat kompleks kios nampak kumuh. Rumput liar, ilalang bahkan sampah berserakan di sejumlah titik.

2. Data Khusus

- a. Analisis kesejahteraan masyarakat dikawasan wisata religi makam KH. Abdurrahman Wahid terhadap tingkat pendapatan dimasa pandemi *Covid-19*.

Dalam kehidupan masyarakat sekitar kawasan wisata religi makam KH Abdurrahman Wahid, sebagian besar masyarakat memanfaatkan kawasan wisata religi makam KH. Pekerjaan utama Abdurrahman Wahid dengan tujuan utama transaksi adalah untuk memperoleh penghasilan dan mencapai manfaat yang diinginkan semua orang. Dalam keadaan normal sebelum pandemi *COVID-19*, tidak sulit bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dan

memperoleh penghasilan yang sangat mencukupi. Namun dalam kondisi pandemi *COVID-19*, di kawasan wisata religi Makam KH. Abdurrahman Wahid seperti kawasan tak berpenghuni karena berdasarkan kebijakan Pengelola Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid mengatakan, wisata religi ini akan ditutup hingga waktu yang belum ditentukan.

Keadaan ini membuat para pedagang merasa kesulitan ekonomi lagi, karena sumber pendapatan pokok utama berasal dari kawasan wisata religi ini. Banyak masyarakat yang mengeluhkan penghasilannya menurun drastis, bahkan tidak sedikit para pedagang yang sebagian besar beralih pekerjaan lain atau kembali ke pekerjaan semula sebelum berdagang di kawasan wisata religi KH. Abdurrahman Wahid. Hal ini disampaikan dalam paparan hasil wawancara menyatakan :

“Pada awal berdagang sebelum adanya pandemi ini saya masih dapat meraih keuntungan seperti hari-hari sebelum adanya pandemi. Pendapatan sebelum pandemi *Covid-19* berkisar Rp.2500.000 perminggu dan memiliki beberapa karyawan. Setelah adanya covid pada awal bulan maret tahun lalu pendapatan sedikit berkurang namun masih tetap tercukupi kebutuhan keluarga dari segi pendapatan perhari hanya bisa Rp. 1500.000. setelah 1 tahun berlalu dan makam religi ditutup pendapatan semakin berkurang yang sekarang hanya berkisar Rp. 150.000 – Rp. 250.000,- Perminggu karena akses untuk ke makam ditutup oleh pengelola pondok dan Tidak diperbolehkan dibuka oleh Bupati. Saat ini saya membuka toko hanya 3-4 kali dalam 1 minggu, dan beralih pada pekerjaan lain seperti merantau ke tambak di sidoarjo.”
(ZN/PP/f6.7.10.11)

Hal serupa juga diungkapkan oleh MR yang berjualan mainan.

Beliau mengungkapkan :

“Pendapatan sebelum *Covid-19* dari berdagang di kawasan ini berkisar Rp. 150,000 – Rp. 300.000 perhari, pendapatan setelah adanya covid ini tidak ada sama sekali. Jika dapat dibandingkan kesejahteraan sebelum dan sesudah *Covid-19* ini jauh sekali mbak saya sampai banting setir dari berdagang mainan ke makanan secara online.” (MR/PM/f6.7.10.11)

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh SL yang berdagang makanan oleh-oleh, dengan adanya pandemi ini beliau memperlihatkan banyak sekali makanan yang harus dibuang karena kadaluwarsa dan mendapat kerugian hampir Rp. 25.000.000. beliau mengatakan :

“Saya rugi hampir 25 juta karena makanan yang sudah di stok tidak ada yang beli. Jadi harus dibuang dan mau tidak mau harus stok yang baru lagi untuk perputaran perekonomian. Sampai saat ini saya masih tetap buka setiap hari dari pagi sampai malam meskipun tidak ada yang beli karena ini satu-satunya sumber penghasilan saya. Pendapatan saya sebelum *Covid-19* mencapai Rp. 3.000.000 perminggu namun saat setelah ada covid ini semakin hari semakin menurun pendapatan saya menjadi Rp. 100.000 perminggu. Kondisi saat ini sangat berdampak pada perekonomian keluarga saya yang jauh dari kata sejahtera.” (SL/POO/f6.7.10.11)

Lain halnya dengan yang diungkapkan oleh ID sebagai pedagang kerudung ketika peneliti menanyakan tentang penghasilan beliau menjelaskan :

“Pendapatan saya sebelum *Covid-19* ini Rp. 500.000 perminggu tapi setelah covid ini sekitar Rp. 50.000 perminggu itupun santri yang beli. Saya tetap membuka toko sampai hari ini karena daripada dirumah menganggur jadi mending buka toko siapataupun ada rejeki yang datang tapi dagangan saya saat ini saya pasarkan melalui online dan alhamdulillah dapat jadi perputaran modal lagi untuk biaya dan kebutuhan kehidupan sehari-hari” (ID/PK/f6.7.10.11)

Dan juga, Pt pedagang aksesoris juga merasakan hal yang sama, beliau mengatakan :

“Penghasilan perhari Rp.450.000 sebelum adanya covid ini tapi setelah adanya covid dan penutupan tempat wisata ini laku 1 – 2 barang saja sudah syukur mbak.” (PT/PA/f6.7.10.11)

Dari beberapa hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan masyarakat yang berdagang di sekitar kawasan wisata religi Makam KH. Abdurrahman Wahid sebelum adanya pandemi *Covid-19* adalah golongan sedang dan tinggi yaitu berkisar dari Rp. 1500.000,- - Rp. 3.500.000,- perbulan dan merupakan pendapatan pokok karena pendapatan berasal dari pekerjaan utama yang dilakukan secara rutin. Hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan dari beberapa informan.

- b. Analisis Kesejahteraan Masyarakat kawasan wisata religi makam KH. Abdurrahman Wahid terhadap tingkat pendidikan dimasa pandemi *Covid-19*.

Pendidikan masyarakat yang membuka usaha berjualan dan membuka toko disekitar kawasan makam KH. Abdurrahman Wahid ini rata-rata hanya sampai pada tingkat SMP dan SMA. Tetapi

sebagian besar masyarakat mampu menyekolahkan anaknya hingga tingkat SMA bahkan sampai pada perguruan tinggi meskipun dalam kondisi perekonomian yang sulit saat ini. Hal ini disampaikan oleh pedagang mainan di kawasan wisata religi makam KH. Abdurrahman Wahid, beliau mengatakan :

“Pendidikan terakhir saya SMA, saat ini sedang menyekolahkan anak di tingkat pendidikan Kuliah di Malang. Dengan sangat keterbatasan untuk biaya pendidikan anak tetapi saya akan berusaha demi pendidikan anak..” (MR/PM/f.12.13)

Hal serupa juga diungkapkan oleh LL Pedagang pakaian yang sudah berdagang sejak lama bahwa beliau sadar akan pentingnya pendidikan anak, beliau menyatakan :

“Saya sudah menyekolahkan anak saya sampai lulus SMK dan sekarang sudah bekerja semua. Bagi saya pendidikan anak itu sangat penting terutama pendidikan 12 tahun sebagai bekal dimasa depan untuk anak meskipun saya hanya lulusan SMP, setidaknya anak saya mendapatkan masa depan yang baik.” (LL/PP/f.12.13)

Sementara itu, ZN yang berdagang pakaian juga mengatakan :

“Pendidikan terakhir saya SMA. Anak saya masih kelas 7 smp yang akan melanjutkan di pondok dan anak saya yang pertama sudah bekerja menjadi Wakil Kurikulum di Sekolah. Alhamdulillah saya masih bisa menyekolahkan anak saya sampai tingkat sekarang dimasa pandemi *Covid-19*” (ZN/PP/f.12.13)

Selain itu, SL juga yang berdagang sebagai pedagang makanan oleh – oleh mengatakan :

“Pendidikan saya terakhir SMP, saya mempunyai 4 anak yang 1 sudah bekerja menjadi guru, yang kedua masih kuliah di surabaya dan yang ketiga dan keempat masih sekolah SMP kelas 1 dan 3. Dimasa pandemi ini sulit

sekali untuk menyekolahkan anak apalagi tuntutan untuk membayar iuran sekolah tapi akan saya usahakan untuk tetap menyekolahkan anak saya setinggi mungkin agar dapat menggapai impian dan mendapatkan pekerjaan yang layak.” (SL/POM/f12.13)

Dan selain beberapa informan diatas. Hal serupa disampaikan oleh ID yang berdagang sebagai penjual kerudung, beliau mengatakan :

“Dari berdagang kerudung ini saya yang lulusan SMP ini sudah menyekolahkan anak saya sampai lulus dari SMK dan sekarang sudah bekerja dengan baik.” (ID/PK/f12.13)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pendidikan masyarakat di sekitar kawasan wisata religi makam KH. Abdurrahman Wahid yang membuka usaha di sekitar makam memiliki pendidikan rata-rata hingga Sekolah Menengah Atas atau sudah menempuh 12 tahun belajar, namun tidak menutup kemungkinan untuk memberikan pendidikan yang lebih tinggi pada keluarganya meskipun dimasa pandemi *Covid-19* tidak menyurutkan niat mereka. sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat mengalami peningkatan dan dapat meningkatkan kesejahteraan di masa pandemi *Covid-19* dengan cara melalui pendidikan dapat mendapatkan pekerjaan yang lebih baik lagi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

B. Pembahasan

1. Analisis Kesejahteraan masyarakat perspektif Pendapatan pada masa Pandemi Covid-19 di Kawasan Masyarakat Wisata Religi Makam KH Abdurrahman Wahid

Kegiatan wisata merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai kepentingan dan erat hubungannya dengan perkembangan ekonomi. Kegiatan wisata idealnya akan meningkatkan partisipasi dan peran masyarakat setempat secara aktif didalamnya, sebab masyarakat asli itu bermukim disekitar dan didalam kawasan obyek wisata tersebut. Kehidupan sehari-harinya masih bergantung dari potensi sumber daya yang ada di wilayahnya serta dalam mencapai kesejahteraanya masih kurang sehingga perlu ditingkatkan.

Dalam pendapat yang diungkapkan oleh Anida (2018) Masyarakat dapat dipandang dapat terlibat dan atau menunjang dalam kegiatan sebuah tempat wisata oleh para wisatawan dalam penyediaan makanan dan minuman, sarana dan prasarana dan kegiatan lainnya. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata diharapkan akan mampu memberikan pendapatan masyarakat secara memadai, disamping pendapatan lainnya.

Keterlibatan tersebut dapat dilihat seperti halnya pemanfaatan kawasan wisata religi makam KH. Abdurrahman Wahid yang berada di dusun Tebuireng, mengingat sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan buruh pabrik, adapun yang bekerja sebagai Kuli Bangunan dan

dengan adanya kawasan makam religi KH. Abdurahman Wahid yang sebelumnya tidak pernah sepi oleh peziarah, dapat membantu memenuhi penghasilan masyarakat sekitar dan membuka usaha disekitar kawasan Makam tersebut. Hal tersebut yang mendasari masyarakat menggantungkan hidupnya pada usaha yang dimulai di Kawasan Makam KH. Abdurahman Wahid tersebut.

Namun, setelah adanya pandemi *Covid-19* ini keadaan perekonomian masyarakat kawasan makam KH. Abdurahman Wahid ini seperti berbanding terbalik dengan kondisi sebelumnya. Kondisi perekonomian masyarakat saat ini sangat menurun drastis, tentu disebabkan oleh ditutupnya tempat wisata Kawasan Makam KH. Abdurahman Wahid sehingga menurun pula pendapatan yang didapatkan dari pendapatan pokok dari hasil usaha tersebut. Bahkan tidak sedikit masyarakat yang beralih pekerjaan lain untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dan memperbaiki kondisi perekonomian.

Pendapatan yang diperoleh masyarakat dari berdagang di kawasan makam KH. Abdurahman Wahid merupakan pendapatan pokok karena pendapatan yang bersifat periodik atau semi periodik yang merupakan sumber pokok bersifat permanen atau dilakukan secara rutin. Dapat pula digolongkan pada pendapatan tambahan karena pada saat adanya pandemi *Covid-19* ini sebagian besar masyarakat menutup usaha di Kawasan makam religi KH. Abdurahman Wahid tersebut kemudian beralih ke pekerjaan lain yang bersifat tambahan seperti merambah ke bisnis kuliner

dan memasrkan dagangannya pada onlineshop yang bersifat sementara saat adanya pandemmi *Covid-19*. Hal tersebut didukung dengan pendapat Wibowo (2013) yang menjelaskan bahwa pendapatan dibedakan menjadi tiga yaitu :

- 1) Pendapatan pokok adalah pendapatan yang bersifat periodik atau semi periodik. Jenis pendapatan ini merupakan sumber pokok yang bersifat permanen yang dilakukan secara rutin.
- 2) Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan, seperti membuka usaha sampingan namun tidk semua orang mempunyai pendapatan tambahan.
- 3) Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang tidak terduga. Pendapatan lain-lain berupa bantuan dari orang lain, ataupun bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

Berdasarkan penggolongannya Badan Pusat Statistik memberdakan pendapatan menjadi 4 golongan, yaitu (BPS,2019) :

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 perbulan.
- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 perbulan.
- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendpatan rata-rata dibawah antara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 2.500.000 perbulan

- 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp. 1500.000 perbulan.

Pendapatan masyarakat kawasan makam KH. Aburahman Wahid sebelum adanya pandemi *Covid-19* dapat digolongkan ke dalam pendapatan tinggi yaitu dengan pendapatan rata-rata yang berkisar dari Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 perbulan dan juga dapat digolongkan kedalam pendapatan sangat tinggi dengan rata-rata pendapatan diatas Rp. 3.500.000 perbulan sehingga mampu membayar biaya sewa tempat yang terbilang tinggi pula hingga Rp.12.000.000 pertahun. Namun, berbanding terbalik dengan pendapatan setelah adanya pandemi *Covid-19*. Saat ini pendapatan masyarakat dapat digolongkan ke dalam pendapatan rendah dengan rata-rata pendapatan dibawah Rp. 1500.000 perbulan. Bahkan untuk membayar sewa tempat 1 tahun terakhir harus meminta penurunan harga sewa kepada pemilik tempat tersebut atau meminta keringanan untuk dapat dicicil dalam pembayarannya.

Dengan demikian, Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Pendapatan sebagai hal yang sangat dibutuhkan dalam mencukupi kebutuhan terutama apabila pendapatan tersebut sebagai pendapatan pokok yang sangat digantungkan sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kenyataan menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan dapat mempengaruhi pula tingkat kesejahteraan

masyarakat tersebut, dan sebaliknya jika pendapatan turun, kesejahteraan pun juga turun.

2. Analisis Kesejahteraan masyarakat perspektif Pendidikan pada masa Pandemi *Covid-19* di Kawasan Masyarakat Wisata Religi Makam KH Abdurrahman Wahid

Tingkat pendidikan masyarakat pada kawasan makam KH Abdurrahman Wahid di sekitar kawasan wisata religi pada kondisi sebelum adanya pandemi *Covid-19* dan setelah adanya pandemi mengalami sedikit perubahan. Pada sebelum pandemi *Covid-19* pendidikan pada anggota keluarga dari pedagang di sekitar makam tersebut dimana pendidikan orangtua yang notabenehnya lulusan SMP dan SMA atau bahkan hanya lulusan SD, dari usaha tersebut masyarakat disekitar kawasan wisata religi bisa menyekolahkan anak-anaknya sampai lulus wajib belajar 12 tahun bahkan sampai pada perguruan tinggi. Hal tersebut disebabkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat yang dipengaruhi oleh pengunjung yang datang untuk berziarah ke tempat wisata religi makam KH. Abdurrahman Wahid, dengan adanya peningkatan tersebut pedagang mampu membayar biaya pendidikan dengan lancar tanpa ada kendala dengan demikian pendidikan yang di tempuh oleh anggota keluarga dari pedagang tersebut dapat dikatakan ada peningkatan. Adanya peningkatan pendidikan secara tidak langsung dapat digunakan untuk membantu seseorang agar dapat meningkatkan taraf hidup untuk menuju kesejahteraan.

Seperti Menurut Selviati (2020) Pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia guna meningkatkan kesejahteraan. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seseorang maka kemampuan serta keterampilan yang dimiliki pun semakin tinggi. Keberadaan wisata religi mampu mendorong masyarakat untuk lebih mengerti tentang pendidikan bagi kehidupan. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan akan berpengaruh pada kualitas anak. Karena tinggi rendahnya tingkat pendidikan anak juga dipengaruhi oleh pola pikir orang tua yang menerapkan prinsip bahwa pendidikan itu penting dalam upaya mengembangkan kualitas serta merubah tingkat kesejahteraan keluarga.

Namun pada kondisi pandemi *Covid-19* tingkat pendidikan yang dianggap penting sebelumnya tetap pada peran penting tersebut, tingkat pendidikan masyarakat di kawasan sekitar makam KH. Abdurahman Wahid tidak terlalu mengalami perubahan secara signifikan pada masyarakat dalam memberikan pendidikan wajib belajar 12 tahun pada anggota keluarganya. Wajib belajar 12 tahun mulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi tentu menjadi tolak ukur masyarakat dalam mengusahakan keberlangsungan pendidikan untuk anggota keluarga bahkan tidak sedikit masyarakat pada kawasan makam KH. Abdurrahman Wahid yang menyekolahkan hingga Perguruan Tinggi dengan tujuan utama agar dapat mendapatkan pekerjaan yang layak dan mensejahterakan keluarga.

Selain pada wajib belajar 12 tahun yakni pendidikan formal seperti SD, SMP dan SMA. Beberapa pedagang pun menempatkan dan mendukung anggota keluarganya untuk mendapatkan pendidikan non-formal seperti kursus dalam ilmu keahlian tertentu yang diharapkan dapat menjadi titik cerah masa depan dalam mencari pekerjaan dimasa depan. Kesadaran orangtua dalam memberikan pendidikan formal dan non-formal kepada anggota keluarganya seiring berjalannya waktu dapat meningkatkan kesejahteraan.

Kendala yang dialami pedagang tidak lain adalah dalam hal pembiayaan pendidikan, yang sebelumnya tidak terdapat masalah mengenai pembiayaan. Saat ini masalah tersebut menjadi pertimbangan orangtua dalam memberikan pendidikan pada anggota keluarganya. Namun, sebagian besar masyarakat yang berdagang di kawasan makam wisata religi KH Abdurrahman Wahid ini tetap memberikan pendidikan yang lebih tinggi dari orangtuanya dengan pertimbangan agar mempermudah dalam mendapatkan pekerjaan yang layak untuk kehidupan dimasa depan selain itu ada beberapa bantuan pembiayaan dari sekolah seperti pengadaan beasiswa atau Kartu Indonesia Pintar pada tiap sekolah. Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin berkembangnya waktu tingkat pendidikan di sekitar kawasan makam KH Abdurrahman Wahid semakin dirasa penting dan mengalami peningkatan sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga yang pada akhirnya dapat menempatkan seseorang pada kesejahteraan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian terkait wacana diatas merupakan penelitian yang mengungkapkan tentang Analisis Kesejahteraan Masyarakat perspektif pendapatan dan pendidikan pada masa Pademi *Covid-19* di Kawasan Masyarakat Wisata Religi Makam KH Abdurrahman Wahid. Simpulan dari wacana tersebut adalah sebagai berikut :

1. Analisis Kesejahteraan masyarakat perspektif Pendapatan pada masa Pademi *Covid-19* di Kawasan Masyarakat Wisata Religi Makam KH Abdurrahman Wahid

Pendapatan yang diperoleh masyarakat dari berdagang di kawasan makam KH. Abdurrahman Wahid merupakan pendapatan pokok karena pendapatan yang bersifat periodik atau semi periodik dilakukan secara rutin. Pendapatan masyarakat kawasan makam KH. Aburahman Wahid sebelum pandemi Covid-19 tergolong ke dalam pendapatan tinggi yakni rata-rata pendapatan berkisar dari Rp. 3.500.000 perbulan sehingga mampu membayar tempat yang sewanya cukup tinggi, hingga Rp 12.000.000 per tahun. Namun, berbanding terbalik dengan pendapatan pasca pandemi Covid-19. Saat ini pendapatan masyarakat dapat digolongkan sebagai pendapatan rendah dengan pendapatan rata-rata di bawah Rp. 1500.000 perbulan. Dengan demikian kesejahteraan masyarakat setelah pandemi

Covid-19 menurun drastis atau kurang sejahtera karena Tingkat pendapatan seseorang akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat, jika tingkat pendapatan tinggi maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga akan tinggi.

2. Analisis Kesejahteraan masyarakat perspektif Pendidikan pada masa Pandemi *Covid-19* di Kawasan Masyarakat Wisata Religi Makam KH Abdurrahman Wahid

Masalah pendidikan masyarakat pada kawasan makam KH Abdurrahman Wahid di sekitar kawasan wisata religi pada kondisi sebelum adanya pandemi Covid-19 dan setelah adanya pandemi mengalami sedikit perubahan. Hal tersebut disebabkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat yang dipengaruhi oleh pengunjung yang datang untuk berziarah ke tempat wisata religi makam KH. Adanya peningkatan pendidikan secara tidak langsung dapat digunakan untuk membantu seseorang agar dapat meningkatkan taraf hidup untuk menuju kesejahteraan.

Namun pada kondisi pandemi Covid-19 masalah pendidikan tetap dianggap penting. Pendidikan masyarakat di kawasan sekitar makam KH. Abdurrahman Wahid tidak terlalu mengalami perubahan secara signifikan pada masyarakat dalam memberikan pendidikan pada anggota keluarganya. Beberapa pedagang menempatkan dan mendukung anggota keluarganya untuk mendapatkan pendidikan non-formal seperti kursus dalam ilmu keahlian tertentu yang diharapkan dapat menjadi titik cerah

masa depan dalam mencari pekerjaan dimasa depan. Saat ini masalah pembiayaan pendidikan menjadi pertimbangan orangtua dalam memberikan pendidikan pada anggota keluarganya. Namun, sebagian besar masyarakat yang berdagang di kawasan makam wisata religi KH Abdurrahman Wahid ini tetap memberikan pendidikan yang lebih tinggi dari orangtuanya dengan pertimbangan agar mempermudah dalam mendapatkan pekerjaan yang layak untuk kehidupan dimasa depan selain itu ada beberapa bantuan pembiayaan dari sekolah seperti pengadaan beasiswa atau Kartu Indonesia Pintar pada tiap sekolah.

B. Saran

Saran yang bisa diberikan dengan adanya kawasan wisata religi makam KH. Abdurrahman Wahid terhadap masyarakat adalah :

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Jombang agar dapat memberikan kebijakan yang tepat pada masyarakat yang menggantungkan kehidupannya pada tempat wisata religi KH. Abdurrahman Wahid seperti mengadakan promosi destinasi wisata religi secara daring yang di khususkan untuk pemasaran produk-produk yang tidak dapat dijual sejak penutupan wisata religi dan memberikan kesempatan kepada pedagang untuk dapat berpartisipasi sehingga produk dapat terjual agar roda perekonomian dapat berputar kembali.
2. Bagi pengelola kawasan wisata religi makam KH. Aburahman Wahid diharapkan dapat mempertimbangkan kembali untuk sedikit memberi kelonggaran keputusan dalam penutupan tempat wisata religi agar

masyarakat dapat memperbaiki pendapatan dan kesejahteraan masyarakat disekitar kawasan Makam KH Abdurrahman Wahid dan pengelola makam KH Abdurrahman Wahid disarankan untuk tetap menjaga kebersihan secara berkala meskipun masih dalam penutupan agar tetap terjaga dengan baik.

3. Bagi masyarakat yang berdagang di kawasan makam KH. Abdurrahman Wahid disarankan agar menjual secara online produk yang tidak terjual sejak penutupan tempat wisata religi. Sehingga dapat memperbaiki perekonomian yang saat ini menurun drastis agar dapat tetap menghidupi perekonomian keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, et.al.(2016). “*Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja*”. Jurnal Equilibrium, vol. 4. No. 2. P:1. Diakses pada 7 Januari 2021
- Aini, et.al. (2018). “*Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tiingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrua Kota Malang*”. Technomedia Journal, vol. 3 no. 1 p.:6. Diakses pada 7 Januari 2021.
- Aprilia, Serli.2020 “*Peranan Kawasan Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Tebuireng Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang*”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang
- Badan Pusat Statistik. (2019). Penggolongan Pendapatan. Jakarta, Indonesia: online (<http://BPS.go.id>) diakses 29 Januari 2020.
- Danil, Mahyu. “*Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*”, Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol. IV No. 7: 9
- Diana, Dwi Kurnia. (2008). *Analisis Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Karangjati Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2005-2007*. Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi UNNES.
- Fahrudin, Adi. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Hamid, Hendrawati. (2018). “*Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*”. Makassar: De La Mecca IKAPI SULSEL.
- Hasanah, Hasyim.(2016). *Teknik-Teknik Observasi*, Jurnal at-Taqaddum, vol. 8, no. 1:2
- Hiariey, Lilian Sarah dan Wodoms Sahuilawane. (2018). *Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantaru Natsepa, Pulau ambon*. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol 9, No. 1.
- Irfan, Maulana. (2017). “*Metamorfosis Gotong Royong dalam Pandangan Konstruksi Sosial*”. Jurnal Padjajaran University, vol. 4, no. 1. P:2: akses 19 Desember 2020.
- Luh Gede Meydianawathi & Ni Luh Gede Ita Wulandari. (2016). Apakah Pasar Modern Menurunkan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional?

- (Analisis Binary Logistik). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), Pp 59-69.
- Marhaeni, A.A.I.N & Wycliffe Timotius Heryendi. (2013). *Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga sejahtera (UPPKs) di Kecamatan Denpasar Barat*. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(2): Pp 78-85.
- Mufidah, Ainin Nur (2020) *Potensi Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Murti, Bhisma. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Hipertensi Pada Wanita Di Kabupaten Sukoharjo*. Dalam Artikel.
- Rambe, Armani. (2008). “*Analisis Alokasi Pengeluaran dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga (Studi Di Kesamatan Medan Kota, Sumatera Utara)*”. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, vol. 1, no. 1, 2008, p.1: akses 19 Desember 2020.
- Riyani, Dita & I Made Jember. (2019). “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Pendapata Pedagang Keliling di Kabupaten Bandung*”. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 9 no. 6
- Rosni, Hamzah. (2017). “*Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*”. *Jurnal Geografi Unimed*, vol. 9, no. 1, 2017, p. 57: akses 19 Desember 2020.
- Sinaga, Anton A.P. (2016). “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Kota Medan (Studi Kasus Usaha Kecil dan Menengah)*”. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, vol. 2. No. 1, 2016, p.1: akses 19 Desember 2020.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta Setyosari
- Sukarno Wibowo, Dedi Supriadi, (2013) *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia.), h. 21-22.
- Selviati, (2020) *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat di Lokasi Permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Syahmawati. (2020). “*Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kepahiang Tahun Pelajaran 2019/2020*”. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, vol. 14. No. 2. p: 58. Diakses pada 10 Januari 2021.

- Triyono. (2015). *“Peranan Wisata Religi Sayyid Jumadil Kubro terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dusun Sidodadi Desa Sentonorejo Trowulan*. Skripsi. STKIP PGRI Jombang.
- Wati.A.(2018) Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Persepektif Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung. Indonesia
- Widyastuti, Astriana. (2012). *Economics Development Analysis Journal : Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009*
- Yoeti, Oka A, (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita: Jakarta. hlm. 119-126.
- Zed, Mestika (2003). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia